

PEMBERDAYAAN GAPOKTAN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN DESA

Lola Novita¹⁾; Arif Widyatama²⁾; Ni Kadek Santri³⁾

¹⁾ lolanov71@gmail.com, Akuntansi, STIE WIRA BHAKTI Makassar

²⁾ arifwidyatama10@gmail.com, Akuntansi, STIE PANCA BHAKTI Palu

Article Info:

Keywords:
Community empowerment,
Community Economy,
Increased crop yields

Article History:

Received : April, 17 2021
Revised :
Accepted :

Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.22441/jies.2021>

Abstract

The purpose of this research is to interpret the constraints and solutions carried out in order to improve the economy of the people of Minti Makmur Village through the empowerment of the Combined Farmers Group (GAPOKTAN). Empowerment through regular meetings is one of the activities that bring together farmers within a certain period of time. Regular meetings held by farmers in prosperous minti villages take place once a month. In the regular meeting, it will be a forum for farmers to provide guidance to the members of farmers' groups and exchange ideas, and make consensus agreements and become a place to discuss agricultural issues in this case rice fields. With the regular meeting held once a month this can create harmony and social solidarity between Gapoktan so that it refers to a cooperation in the relationship formed.

Abstrak

Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk menginterpretasi mengenai kendala serta solusi yang dilakukan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Minti Makmur melalui pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN). Pemberdayaan melalui pertemuan rutin merupakan salah satu kegiatan yang mempertemukan antar petani dalam kurun waktu tertentu. Pertemuan rutin yang dilakukan petani didesa minti makmur berlangsung sekali dalam sebulan. Dalam pertemuan rutin itu akan menjadi wadah bagi para petani untuk memberikan bimbingan kepada para anggota kelompok tani dan bertukar pikiran, serta membuat kesepakatan serta menjadi tempat untuk membicarakan masalah pertanian dalam hal ini padi sawah. Dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan sebulan sekali ini dapat menciptakan keharmonisan dan solidaritas social antar Gapoktan sehingga merujuk pada suatu kerja sama dalam hubungan yang terbentuk.

Kata Kunci : Pemberdayaan masyarakat, Perekonomian Masyarakat, Peningkatan hasil panen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemberdayaan adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai social (Graham, 2020; Bierkamp, Nguyen and Grote, 2021; Li et al., 2021). Melihat kenyataan yang ada pada masyarakat di Desa Minti Makmur bahwa petani saat ini sangat sulit untuk mendapatkan pupuk, obat, mendapatkan bibit padi unggul, sehingga petani merasa sulit untuk mendapatkan hasil panen yang maksimal. Untuk itu diperlukan dukungan sumber daya manusia berkualitas melalui penyuluhan pertanian dengan pendekatan kelompok yang dapat mendukung sistem agribisnis berbasis pertanian (Zhang et al., 2014; Leng, Feng, and Qiu, 2021; Mashao et al., 2021; Wang et al., 2021).

Keberadaan kelompok tani di Desa Minti Makmur ini atas dasar kesamaan tujuan para pemilik usaha tani dalam upaya meningkatkan hasil panen padi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sektor pertanian di Desa Minti Makmur saat ini masih mempunyai peranan yang penting karena mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani,

Sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hasil panen padi di Desa Minti Makmur masih belum maksimal atau tidak sesuai harapan, salah satu yang menjadi penyebab di antaranya cuaca dan pengetahuan pertanian yang masih rendah. Berdasarkan data yang di peroleh melalui wawancara secara langsung antara peneliti dengan ketua GAPOKTAN, I Made Salin, bahwa pendapatan tahun 2018 mencapai 10 ton gabah yang tersedia di gudang GAPOKTAN. Sementara pada tahun berjalan, mencapai 50 kwintal gabah. Berbagai upaya di lakukan oleh pemerintah dalam upaya stabilisasi harga beli gabah/ beras ti tingkat petani sebagai salah satu upaya perlindungan petani melalui kebijakan penetapan harga pembelian pemerintah (HPP) untuk komoditas gabah/ beras melalui instruksi presiden presiden nomor 5 tahun 2015 tentang kebijakan pengadaan gabah/ beras dan penyaluran beras oleh pemerintah.

Sehubungan dengan hal itu perlu dilakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok tani di Desa Minti Makmur dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok yang kuat dan mandiri untuk meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Pembinaan kelompok tani di arahkan pada penerapan sistem agribisnis, peningkatan peranan, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan dengan menumbuhkan kembangkan kerja sama antar petani dan pihak lain yang terkait untuk mengembangkan usaha taninya. Selain itu pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu dan menggali potensi, memecahkan masalah usaha tani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi, pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

METODE

Pemberdayaan melalui pertemuan rutin merupakan salah satu kegiatan yang mempertemukan antar petani dalam kurun waktu tertentu. Pertemuan rutin yang di lakukan petani didesa minti makmur berlangsung sekali dalam sebulan. Dalam pertemuan rutin itu akan menjai wadah bagi para petani untuk memberikan bimbingan kepada para anggota kelompok tani dan bertukar pikiran, serta membuat sepakat mufakat serta menjadi tempat untuk membicarakan masalah pertanian dalam hal ini padi sawah. Dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan sebulan sekali ini dapat menciptakan keharmonisan dan solidaritas social antar Gapoktan sehingga merujuk pada suatu kerja sama dalam hubungan yang terbentuk.

Solidaritas social merupakan ikatan secara bersama kelompok yang menunjukkan suatu keadaan hubungan antar kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama, dan kepercayaan yang dianut serta yang di perkuat oleh pengalaman emosional (Tin and Lee, 2017; Feng et al., 2020; Hossain, Sohel and Ryakitimbo, 2020; Thissen and Droogleever Fortuijn, 2020). Pada umumnya solidaritas social merupakan tradisi secara terus menerus yang di jaga dari satu generasi ke generasi berikutnya dan di kawal ketat oleh control social.

Solidaritas sosial merupakan kekuatan persatuan internal dari suatu kelompok dan suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang di dasarkan pada persyaratan moral dan kepercayaan yang di anut bersama serta di perkuat pengalaman emosional bersama.

Dengan demikian kegiatan pemberdayaan solidaritas yang terjadi di antara anggota Gapoktan, solidaritas antara pengurus dengan anggota maupun pengurus dengan pengurus terjalin dengan baik. kesolidan yang terjadi antara anggota dengan pengurus adalah di sebabkan karena adanya realisasi lanjutan program kerja gapoktan untuk masyarakat dan petani. Hal ini di perkuat oleh pernyataan bendahara Gapoktan Mekar Sari :

“setiap bulan kita rutin mengadakan pertemuan, ya itu salah satu kegiatan kita di Gapoktan. Tapi pertemuan internal kan biasanya diadakan diluar desa sini (desa minti makmur) kemarin bahkan pihak kita sampai kejakarta untuk pertemuan sekaligus ada pelatihan juga, nah kalau itu hanya tiga (3) orang untuk inti, selebihnya itu hanya sebagai pelengkap. Setelah dari situ nanti kami yang teruskan apa yang kami dapat buat anggota kami”

Tingginya koordinasi komunikasi antara pengurus dengan anggota kelompok tani yang tergabung dapat sebagai pendukung kelancaran pemberdayaan dari LDPM. Fungsi komunikasi dalam pemberdayaan yaitu sebagai media transfer informasi dari masyarakat kepada masyarakat, dari masyarakat ke agen luar, dan dari agen luar kepada masyarakat dalam upaya memberikan kesempatan untuk dapat mengontrol diri dan lingkungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suatu suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (enabling) logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa memiliki daya. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut tidak di ketahui secara eksplisit. Oleh karena itu daya harus digali dan di kembangkan. Jika asumsi ini berkembang maka pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

Selama proses pemberdayaan berlangsung, tidak dapat di pungkiri terjadi berbagai permasalahan-permasalahan yang menghambat pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan bukanlah program yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu singkat atau bersifat temporer. Pemberdayaan harus dilaksanakan berkesinambungan dan terus mengembangkan jenis-jenis kegiatan yang paling tepat untuk komunitas.

Maka, berdasarkan hasil penelitian penulis Kendala yang terjadi dalam pelaksanaan dalam pemberdayaan dapat berasal dari kepribadian individu dalam komunitas dan dapat juga berasal dari sistem sosial. Hal ini di nyatakan dalam wawancara bersama bendahara gapoktan mekar sari :

“harga jual petani disini sangat tinggi. Biasanya saya beras saya datangkan dari damsol.dari damsol saya mampu 8,3 disini 9,2. Mungkin karna prosesnya yang susah seperti pupuk kimianya dan lain-lain karna kan memang kadang pupuk yang di kasi sama pusat (LDPM) biasanya tidak cukup.pokoknya petani mungkin sudah pertimbangkan juga.”

Masalah lain juga diungkapkan oleh sekretaris gapoktan :

“kalau ikut pertemuan itu kita rutin.itu tiap bulan di adakan tapi biasanya petani disini masih kadang kurang paham.makanya perlu kita (pihak yang ikut pertemuan secara langsung) sampaikan sampai dua tiga kali. Bahkan kadang yang kurang paham tidak mau bertanya. Karena mengedepankan malu”

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa sistem sosial yang berlaku di Desa Minti Makmur, dimana para petani mempertimbangkan harga penjualan dengan modal yang di keluarkan agar tidak terjadi kerugian. Berdasarkan penjabaran diatas Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh kondisi kerja juga mempengaruhi atau bahkan dapat menghambat dalam peningkatan hasil panen dimana keperluan mendasar petani yang susah untuk di dapatkan.

Pembahasan

Banyak pihak yang salah persepsi mengenai kemiskinan, yaitu kesejahteraan erat kaitannya dengan keterampilan yang dimilikinya diartikan , kesejahteraan hidup tidak bisa terwujud jika seseorang tidak memiliki keterampilan. Atas dasar ini, setiap pemberi modal tidak akan memberikan pinjaman modal kepada seseorang yang tidak terampil, kecuali orang tersebut diberi pelatihan terlebih dahulu. Dengan adanya peranan dari LDPM di Gapoktan Mekar Sari merupakan suatu bentuk kepedulian pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa minti makmur dalam bidang pertanian. Tanaman pangan merupakan kebutuhan pokok setiap manusia demi melangsungkan hidupnya. Bukan sekedar hanya untuk

bertahan hidup, sebagai manusia (petani) juga harus mampu melakukan perubahan atau peningkatan dalam kehidupannya.

Adanya peranan dari LDPM di Desa Minti Makmur merupakan suatu hal yang dapat mendorong dan menjadi motivasi bagi sebagian besar petani di desa minti makmur. Dengan program pelatihan dan pendampingan serta pemberian pupuk bersubsidi yang di lakukan oleh LDPM dapat menjadi penggerak dalam melakukan kegiatan pertanian guna meningkatkan taraf hidup bagi setiap petani. Berbagai hasil dari wawancara penulis dengan narasumber juga dapat menjadi bukti bagaimana LDPM ini sangat berperan didalam organisasi gapoktan mekar sari.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa, adanya peran dari LDPM sebagai lembaga pemerintahan yang memberikan pemberdayaan melalui gapoktan mekar sari ini, dapat dikatakan memberikan dampak yang positif dimana LDPM memberikan program-program pemberdayaan yang mengarah pada penigkatan hasil panen misalkan dengan pemberian pupuk, memberikan pelatihan dan pendampingan dan secara otomatis akan berdampak pada kesejahteraan bagi petani apabila kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan terus menerus. Sasaran Pelatihan yang dilakukan pihak LDPM dimaksudkan adalah kepada pengurus dan pendamping gapoktan, sementara pelatihan yang di lakukan dalam gapoktan yaitu pada cara pembukuan yang baik, pengelolaan keuangan dan administrasi kelompok. Adapun narasumber yang melakukan pelatihan tersebut dari kementerian pertanian, BPKP, Bulog dan Dinas pangan.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan penguatan lembaga distribusi pangan masyarakat (P-LDPM), pendamping melaksanakan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan baik oleh tim pembina provinsi maupun tim teknis kabupaten atau kota dalam hal:

- a. Rencana/jadwal dan materi pendampingan yang akan dilaksanakan untuk membimbing gapoktan tahap penumbuhan, pengembangan, kemandirian dan pasca kemandirian.
- b. Laporan hasil pendampingan dan pendampingan/pembinaan ke gapoktan pelaksana kegiatan penguatan-LDPM tahap pertumbuhan, pengembangan, kemandirian dan pasca kemandirian kepada tim tehknis kabupaten/kota.

PENUTUP

Simpulan

Gabungan kelompok tani di bentuk dengan tujuan untuk merangkul kelompok-kelompok tani dalam mengelola budidaya pertaniannya sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Hampir semua yang tergabung dalam kelompok pertaniannya merupakan petani padi (tanaman pangan). Bentuk-bentuk pemberdayaan yang di lakukan LDPM kepada gapoktan berupa pemberian pelatihan dan penyuluhan, penyediaan subsidi pupuk, dan dengan melalui pertemuan rutin. Model pemberdayaan dengan pemberian pelatihan bertujuan agar dapat menumbuhkan pengetahuan dan kreatifitas pada petani baik dalam mengelolalahan pertaniannya maupun memanfaatkan hasil tani dengan maksimal..

Saran

Namun dalam mendapatkan saranan dan prasarana dalam hal ini untuk perawatan masih terbilang sulit untuk di dapatkan. Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM) hadir untuk memberikan pemberdayaan kepada para petai melalui Gapoktan Mekar Sari agar mereka mampu menjadi masyarakat petani yang mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Bierkamp, S., Nguyen, T. T. and Grote, U. (2021) 'Environmental income and remittances: Evidence from rural central highlands of Vietnam', Ecological Economics, 179(July

- 2020), p. 106830. doi: 10.1016/j.ecolecon.2020.106830.
- Feng, Z. et al. (2020) 'The longitudinal relationship between income and social participation among Chinese older people', *SSM - Population Health*, 11, p. 100636. doi: 10.1016/j.ssmph.2020.100636.
- Graham, L. (2020) 'Differences in employment and income poverty between people with and without disabilities in South Africa', *Alter*, 14(4), pp. 299–317. doi: 10.1016/j.alter.2020.06.011.
- Hossain, B., Sohel, M. S. and Ryakitimbo, C. M. (2020) 'Climate change induced extreme flood disaster in Bangladesh: Implications on people's livelihoods in the Char Village and their coping mechanisms', *Progress in Disaster Science*, 6, p. 100079. doi: 10.1016/j.pdisas.2020.100079.
- LENG, G. xiao, FENG, X. long and QIU, H. guang (2021) 'Income effects of poverty alleviation relocation program on rural farmers in China', *Journal of Integrative Agriculture*, 20(4), pp. 891–904. doi: 10.1016/S2095-3119(20)63583-3.
- Li, C. et al. (2021) 'Environmental village regulations matter: Mulch film recycling in rural China', *Journal of Cleaner Production*, 299, p. 126796. doi: 10.1016/j.jclepro.2021.126796.
- Mashao, U. et al. (2021) 'Geophagic practice in Mashau Village, Limpopo Province, South Africa', *Heliyon*, 7(3), p. e06497. doi: 10.1016/j.heliyon.2021.e06497.
- Thissen, F. and Droogleever Fortuijn, J. (2020) "'The village as a coat"; changes in the person-environment fit for older people in a rural area in The Netherlands', *Journal of Rural Studies*, (July). doi: 10.1016/j.jrurstud.2020.07.001.
- Tin, W. J. and Lee, S. H. (2017) 'Development of neighbourhood renewal in Malaysia through case study for middle income households in New Village Jinjang, Kuala Lumpur', *Sustainable Cities and Society*, 32, pp. 191–201. doi: 10.1016/j.scs.2017.03.007.
- Wang, H. et al. (2021) 'Field investigation on thermal environment and comfort of people in a coastal village of Qingdao (China) during winter', *Building and Environment*, 191(November 2020). doi: 10.1016/j.buildenv.2021.107585.
- Zhang, J. et al. (2014) 'Health shocks, village elections, and household income: Evidence from rural China', *China Economic Review*, 30, pp. 155–168. doi: 10.1016/j.chieco.2014.06.006.